

**HUBUNGAN ANTARA *TRUST* DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE*
*RELATIONSHIP***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

ASRI ALMARKOMAH

NIM. 181141073

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Almarkomah

NIM 181141073

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 01 November 2022

Yang membuat pernyataan



Asri Almarkomah

NIM. 181141073

NOTA DINAS PEMBIMBING

Triyono, S. Sos. I., M. Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Proposal Skripsi Sdri. Asri Almarkomah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Asri Almarkomah

NIM : **181141073**

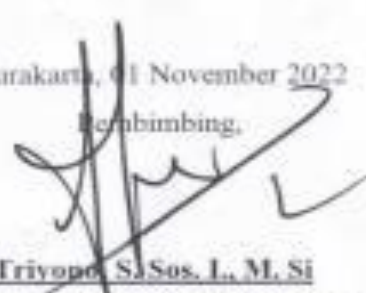
Judul : Hubungan Antara *Trust* dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang seminar munaqosah Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 01 November 2022

Pembimbing,


Triyono, S. Sos. I., M. Si

NIK. 19821012 201701 1 170

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur karya sederhana ku ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, yaitu Ibu Siti Aminah yang telah berjuang dan berkorban dengan sekuat tenaga menyekolahkanku dan juga untuk Bapak Parlan yang juga selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besarku yang tak pernah henti dalam memberikan dukungan dan doa.
3. Seluruh pihak yang membantuku secara tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

“Ada empat persyaratan dala setiap pernikahan yang membahagiakan. Yang pertama adalah iman, dan sisanya adalah kepercayaan.”
(Elbert Hubbard)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah uswah khasanah kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan agama islam.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Trust* deangan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*” ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi progam studi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Univrsitas IslamNegeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M, Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan DakwahUniversitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Wakhid Musthofa, M. Psi., Psikolog Selaku Ketua Prodi PsikologiIslam UIN Raden Mas Sais Surakarta.
4. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan danpenguji utama.
5. Ibu Dr. Gadis Deslinda, M. Psi., Psikolog selaku penguji I/Sekretaris sidang.
6. Bapak Triyono, S. Sos. I., M. Si selaku Penguji II/Ketua Sidang dan Dosenpembimbing.
7. Kepada seluruh Dosen prodi Psikologi Islam Universitas Islam NegeriRaden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Dosen dan Staff pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

9. Seluruh informan peneliti.
10. Guru guru yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Sahabatku Yuyun, Sasa, Umi, Lia, Cecep, Mela, Nandut, Mbak Nisa yangtelah menemani, memberi dukungan dan bersedia direpotkan kapan saja.
12. Teman teman satu perjuangan Psikologi Islam angkatan 2018.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Surakarta, 14 Oktober 2022

Asri Almarkomah

NIM. 181141073

ABSTRAK

Asri Almarkomah (181141073). "Hubungan Antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*". Skripsi: Progam Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

Long Distance Relationship (LDR) merupakan bentuk hubungan romantis jarak jauh, di mana dua individu terpisah secara fisik karena atau geografis sehingga terbatas dalam melakukan kontak fisik. Adanya jarak di antara pasangan tersebut menjadikan pasangn tidak bisa bebas bertemu dan mengekspresikan perasaan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan kerentananan hubungan terkait komunikasi, kepercayaan, kesetiaan dan kelanggengan hubungan. Penelitian inibertujuan untuk mengetahui Hubungan *trust* dengan kepuasan pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah berjumlah orang yang berada dusun Kalidoro, Desa Kedawung, Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Sampel penelitian ini berjumlah 52 orang yang dipilih secara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pernyataan yaitu skala *Trust* dan skala Kepuasan pernikahan. Analisis data yang digunakan adalah analisis instrument penelitian, uji normalitas, uji linieritas dan ujihipotesis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *trust dengan Kepuasan pernikahan* berlatar belakang pendidikan umum. Nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,063 dengan signifikan (p) sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan di terima (H_a) dan H_o di tolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *trust* pada pasangan yang menikah terdapat hubungan pada kepuasan pernikahan yang menjalani LDR, dengan sumbangan 63,0%.

Kata Kunci: *trust, kepuasan pernikahan, long distance relationship*

ABSTRACT

Asri Almarkomah (181141069). " The Relationship Between Trust and Marriage Satisfaction in Couples Who Live *Long Distance Relationships* ". Thesis: Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.

Long Distance Relationship (LDR) is a form of long-distance romantic relationship, in which two individuals are separated physically or geographically so that they are limited in making physical contact. The distance between the couple makes the couple unable to freely meet and express their feelings for each other. This condition causes relationship vulnerability related to communication, trust, loyalty and longevity of the relationship. This study aims to determine the relationship between trust and marital satisfaction in couples undergoing long distance relationships.

The research method used in this research is correlational quantitative. The population of this research is people who live in Kalidoro Hamlet, Kedawung Village, Kedawung District, Sragen Regency. The sample of this research was 52 people selected by accidental sampling. Data collection used a questionnaire with a statement scale, namely the Trust scale and the Marital Satisfaction scale. The data analysis used is the analysis of the research instrument, the normality test, the linearity test and the correlation hypothesis test.

The results showed that there was a positive relationship between trust and marital satisfaction with a general educational background. The correlation value of the two variables is 0.063 with a significant (p) of 0.000 where $0.000 < 0.05$ ($p < 0.05$), which means that the two variables have a positive and significant relationship. The conclusion of this study is that the hypothesis proposed is accepted (H_a) and H_o is rejected. The results of the study indicate that trust in married couples is related to marital satisfaction in LDR, with a contribution of 63.0%.

Keywords: Trust, Marriage Satisfaction, Long Distance Relationship

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Telaah Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Analisis Data Korelasi.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Persiapan Penelitian.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian	53
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 . Kerangka Berpikir.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Tanggapan Ahli Pada Skala <i>Trust</i>	41
Tabel 4.2 Kriteria Tanggapan Ahli Pada Skala Kepuasan Menikah	41
Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 4.4 Karakteristik Usia Responden	48
Tabel 4.5 Usia Pernikahan Responden	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas <i>Trust</i>	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kepuasan pernikahan	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas	54
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi <i>Trust</i> (x) dengan Kepuasan pernikahan (y)	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki pasangan untuk menikah adalah harapan setiap individu. Pasangan adalah teman hidup di saat senang maupun susah, setiap orang mempunyai ekspektasi tersendiri terhadap pasangannya, sehingga kriteria pasangan yang diinginkan menjadi bermacam-macam sesuai pandangan ideal masing-masing individu. Namun, terdapat kemiripan pandangan ideal pada individu yang ada dalam satu kelompok yang sama, karena pasangan mereka pilih adalah pasangan yang dirasa tepat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya (budayanya). Sehingga setiap kelompok masyarakat cenderung menginginkan pasangan yang memiliki kesamaan sikap, nilai-nilai, dan atribut lainnya (Baron & Byrne, 2005). Memilih pasangan memerlukan waktu untuk mengambil keputusan, tenggang waktunya berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing individu, apakah untuk waktu yang singkat ataukah lama. Biasanya kriteria individu tersebut akan lebih spesifik jika akan membina hubungan untuk jangka waktu yang lama.

Pada fase perkembangan sesuai dengan tahapannya, individu memasuki jenjang pernikahan, yaitu hubungan baru sebagai upaya untuk menjalin sebuah komitmen bersama dengan pasangan, guna membangun rumah tangga serta menjalani kehidupan yang harmonis dan bahagia. Pernikahan adalah struktur dasar kehidupan yang memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis pada individu (Williams, 2009).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan responden bernama IbuMY (perempuan, 32 th), pada tanggal 13 Agustus 2022, pengalaman seorang istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* membuat subjek merasa jenuh di kesehariannya dalam mengurus keluarga. Jarak antara pasangan LDR membuat subjek merasa kesepian. Tiap subjek mengharapkan agar kondisinya dapat berkumpul kembali dengan pasangannya pasangan LDR juga merasa cemas dan tidak percaya karena mereka tidak dapat mengontrol secara langsung aktivitas pasangannya. Salah satu faktor yang melandasi tiap subjek dalam menjalani hubungan jarak jauh adalah faktor ekonomi atau kebutuhan dalam keluarga. Pada masa-masa awal menjalani pernikahan jarak jauh, subjek merasa terkejut dalam menjalani kehidupan pernikahannya karena tidak ada kehadiran pasangan yang membantu dalam mengurus rumah tangga secara langsung. (W1, MY, 13 Agustus 2022)

Adaptasi yang dilakukan oleh subjek dirasa sulit, karena ketidaksiapannya dalam mengurus rumah tangga sendiri ketika sedang jauh dengan pasangannya. Pengorbanan merupakan kunci bagi subjek dalam mempertahankan kehidupan pernikahannya. Salah satu pengorbanan yang dilakukan seperti berusaha untuk menerima keadaan jarak jauh demi kebaikan keluarga. Pemilihan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki suami, dipengaruhi oleh sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang berada ditempat yang sama dengan keluarganya. Perpisahan yang terjadi pada pasangan suami-istri didasari faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian

keluarga. Beberapa pekerjaan dengan kondisi jauh dari sarana dan prasarana, menyebabkan tidak semua pekerjaan dapat membawa keluarganya ke kota tempatnya bekerja. (W1, K, 13 Agustus 2022)

Pekerjaan dengan kondisi terpisah ini dirasa sebagai awal dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pasangan yang merasakan kondisi pernikahan jarak jauh tidaklah mudah dalam menjalaninya, karena salah satu dari pasangan akan merasa kesepian dan merasa jenuh apabila tidak ada keingan untuk kumpul bersama. Prameswara & Sakti, (2016), menyimpulkan bahwa perkawinan jarak jauh biasanya ditandai dengan ketidakhadiran pasangan atau tidak adanya kelekatan fisik dengan pasangan karena sulitnya kunjungan pasangan dan kembali ke rumah dalam satu hari.

Kondisi pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, pasangan suami-istri biasanya akan mengalami krisis dalam kedekatannya yang disebabkan jarak dan letak geografisnya yang berbeda. Keintiman atau kedekatan yang dijaga melalui alat komunikasi juga dapat memicu pertengkaran, pertengkaran bisa timbul karena adanya perbedaan persepsi selama komunikasi berlangsung. Menurut Veronika & Afdal, (2021), menyebutkan bahwa, keintiman memiliki arti kelekatan personal kepada individu lain, dimana pasangan tersebut saling berbagi pemikiran dan perasaan terdalamnya. Hubungan interpersonal (intim) merupakan hubungan yang memiliki kedekatan emosional antara dua orang atau lebih, seperti teman kekasih, sahabat, yang mungkin atau tidak melibatkan keintiman baik secara fisik atau seksual. Suatu hubungan interpersonal yang berkembang

lebih mendalam dan terdapat komitmen didalamnya untuk menjaga hubungan tersebut.

Sejalan dengan itu, Rostati & Hatta, (2021) menjelaskan bahwa pernikahan adalah sebuah komitmen legal dengan ikatan emosional antara dua orang, untuk saling berbagi keintiman fisik dan emosional, berbagi tanggung jawab, dan sumberpendapatan. Namun kenyataan yang terjadi saat ini, banyak pasangan yang menjalani pernikahan dengan hubungan jarak jauh dikarenakan beberapa sebab, salah satunya adalah karena tuntutan pekerjaan dan pendidikan sehinggamenyebabkan pasangan suami istri menjalin *long distance marriage*.

Tentu banyak perbedaan yang dijalani pasangan yang berjauhan dengan pasangan suami istri yang tinggal bersama-sama. Pasangan LDR tidak dapat melakukan komunikasi nonverbal karena jarak yang jauh. Seperti kondisi dimana kedua jenis pasangan suami istri ini memang dapat melakukan hal yang sama seperti menyampaikan pujian dan rasa sayang kepada pasangan. Idealnya pasangan menginginkan untuk tinggal bersama, dapat menyampaikan pujian, serta rasa kasih sayang (Griffin, 2000). Dengan adanya perubahan dalam kegiatan rumah tangga, dan peningkatan tugas-tugas serta tanggung jawab yang lebih besar, menjadi persoalan bagi istri yang harus menjalankan peran sebagai orangtua tunggal selama waktu tertentu, sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup yang positif, bagi seluruh anggota keluarga.

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi menyeluruh dari sebuah

pernikahan, sebagai refleksi kebahagiaan yang diharapkan oleh setiap pasangan. Besarnya pengaruh kepuasan pernikahan, tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental dari kedua pasangan tetapi juga terhadap perkembangan anak, kesejahteraan, fungsi biologis, prestasi akademik, keterampilan social. (Cummings & Schatz, 2012). Mickelson *et al.*, (2006) menjelaskan banyak penelitian yang mengungkap bahwa tingkat kepuasan pernikahan pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran istri dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan pasangannya, mampu memberikan dampak yang positif terhadap kepuasan pernikahan pada suami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan adalah faktor stres. Hal ini diasumsikan bahwa perempuan lebih rentan terkena kondisi stres karena adanya konflik peran dalam pernikahan, yang menuntut istri untuk menjalankan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan suami (McDonough & Walters, 2001). Tingkat stres yang tinggi, dapat mempengaruhi kondisi psikologis istri, baik secara internal padadiri sendiri, maupun secara eksternal pada lingkungan, dan hubungan pernikahan. Dimana kondisi itulah yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan padapasangan. Ketidakpuasan dalam hubungan pernikahan, mampu memberikan dampak besar bagi hubungan pasangan, terutama dapat menyebabkan perceraian.

Sebagaimana teori (Parker, 2002), perceraian terjadi karena adanya ketidakpuasan pernikahan, sedangkan kepuasan pernikahan itu sendiri adalah

evaluasi mengenai kualitas pernikahan yang dilihat dari proses adaptasi pasangan yang dinilai baik. Data Kementerian Agama mengenai perceraian di Indonesia, mengalami peningkatan setiap tahun. Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar menyatakan, kenaikan angka perceraian mencapai 16-20 persen.

Angka perceraian di Kabupaten Sragen menjadi yang tertinggi di Soloraya dalam rentang waktu 2019-2020. Penyebab kasus perceraian di Sragen didominasi alasan perselisihan dan faktor ekonomi. Perselisihan terjadi karena kurangnya kepercayaan atau disebut dengan *trust*. Menurut data dari Pengadilan Agama (PA) Kelas IA Kabupaten Sragen, angka perceraian sejak 2019 hingga 2021 meningkat. Pada 2019, angka perceraian di Sragen sebanyak 2.450 kasus, 2020 sebanyak 2.293 kasus, dan 2022 ada 2.507 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat perceraian di Indonesia, dari tahun ke tahun yang semakin tinggi, adalah akibat dari ketidakpuasan dalam hubungan pernikahan (Pengadilan Agama, 2022).

Namun banyak problem di atas timbul berakar kepada masalah komunikasi keluarga. Pembicaraan merupakan sarana yang mempererat hubungan keluarga. Percakapan dalam hubungan suami istri bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Melalui pembicaraan, kita menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan pasangan. Ini merupakan cara yang menyenangkan untuk meluangkan waktu, belajar mengenal satu sama lain, melepaskan ketegangan serta menyampaikan pendapat. Dengan demikian, tujuan komunikasi keluarga

bukanlah sekedar menyampaikan informasi melainkan membetuk hubungan dengan pasangan.

Dalam penelitian ini mengkaitkan dengan fenomena *Long Distance Relationship*. Namun beberapa pasangan tetap melakukan pernikahan LDR karena faktor pekerjaan atau pendidikan, seperti yang dilakukan oleh beberapa pasangan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan beberapa pasangan yang melakukan pernikahan LDR, peneliti menemukan beberapa latar belakang yang unik mengapa mereka melakukan pernikahan LDR.

Long Distance Relationship (LDR) adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (David & Hampton, 2004). Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa hubungan jarak jauh atau yang sering di sebut juga dengan istilah *Long Distance Relationship* (LDR) adalah sebuah hubungan yang biasa dilakukan oleh pasangan dalam kondisi mereka tidak ada di satu tempat secara bersama-sama alias berjauhan, dan biasanya jarak yang memisahkan cukup jauh dan tidak memungkinkan untuk mereka bisa secara rutin bertemu.

Holt dan stone dalam tulisan yang berjudul *A Study Of Culture Variability And relational Maintenance Behaviors For International And Domestic Proximal And Long Distance Interpersonal Relationship*, sebagaimana dikutip oleh Thomas, (2002) menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang dilakukan

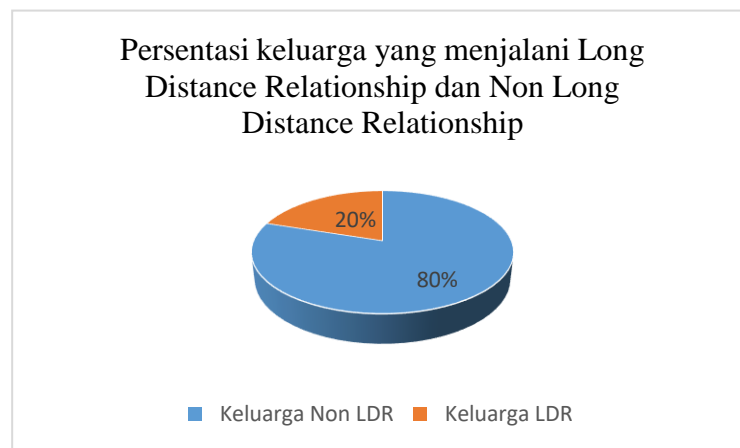
oleh Holt dan Stone menunjukkan bahwa yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori. Kategori pertama dilihat dari waktu terpisah (0-6 bulan) kategori kedua dilihat dari intensitas pertemuan (seminggu sekali, hingga sebulan sekali), dan kategori yang ketiga yaitu dilihat dari jarak (lebih dari 250 mil).

Berangkat dari sini dapat dipahami apabila jika salah satu kategori diatas telah terpenuhi maka pasangan tersebut dapat dikatakan telah menjalani *Long Distance Relationship* (LDR). Maka yang dapat kita gali selanjutnya yaitu mengenai peran-peran apa saja yang menjadi tanggung jawab antara suami istri atau yang disebut juga dengan istilah hak dan kewajiban suami istri yang menjalani *LongDistance Relationship* (LDR).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu FTM (perempuan, 31 th), pada tanggal 13 Agustus 2022, pasangan yang menjalani LDR selama 3 tahun memiliki risiko terjadinya konflik dan perceraian yang lebih tinggi daripada pasangan yang tidak LDR. Hal ini karena pasangan LDR kurang berkomunikasi secara langsung dalam hubungan rumah tangga, dan jika berhubungan melalui *WhatsApp* mengalami kurang puas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada subjek berinisial E (perempuan, 29 th) pada tanggal 13 Agustus 2022 terkait kepuasan pernikahan akibat dengan menjalani LDR dapat mempengaruhi kepercayaannya sebagai Istri, dikarenakan ia tidak melihat langsung aktivitas yang dijalani suaminya, namun hanya karena LDR bukan berarti istri harus tidak percaya kepada suami terus

menerus, namun berdasarkan pengakuan E ia memiliki hati yang was-was ketika suaminya tidak mengabarkan melalui WA dalam sehari saja:

Melihat hasil observasi di Dusun Kalidoro, Desa Kedawung ditemukan 60 keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship*. Berikut adalah diagram keluarga yang non LDR dan LDR:



Gambar 1.1 Gambaran persentase keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship* dan *Non Long Distance Relationship* di Dusun Kalidoro, Desa Kedawung

Berkaitan dengan persentase keluarga yang menjalani *Long Distance Relationship* di Dusun Kalidoro, Desa Kedawung tersebut terdapat jumlah keseluruhan Keluarga yaitu 217 keluarga sehingga yang menjalani LDR berjumlah

60 keluarga. Sehubungan keluarga LDR yang ada di Dusun Kalidoro, Desa Kedawung, keluarga yang menjalani LDR memiliki kepentingan atau alasan yang berbeda-beda. Berikut adalah alasan keluarga tersebut harus menjalani *Long Distance Relationship*:

Tabel 1.1 Alasan keluarga menjalani LDR

Alasan Menjalani LDR	Persentase (%)
Pasangan Bekerja di luar Kota	90%
Pasangan sedang menjalani pendidikan (Kuliah)	10%

Gambaran pada table di atas adalah ada dua alasan mengapa keluarga harus menjalani *Long Distance Relationship*. Selain bekerja di luar kota, pasangan juga harus terpisah jarak karena sedang menjalani pendidikan. Maka dari beberapa fakta diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang tingginya tingkat kemungkinan

permasalahan yang akan dihadapi oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan LDR. Mereka harus dihadapkan dengan kemungkinan stres, perselingkuhan dan kesulitan dalam penyesuaian diri di awal pernikahan, dimana semua hal itu harus mereka lalui dengan kondisi berjauhan dengan pasangan. Namun banyak problem di atas timbul berakar kepada masalah komunikasi keluarga. Komunikasi merupakan sarana yang mempererat hubungan keluarga.

Peranan komunikasi dalam rumah tangga akan berfungsi dengan optimal bila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, Mendukung, rasa aman, dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriswanto, 2009). Sebab itu kualitas dari hubungan tersebut tergantung kepada kesanggupan seseorang untuk menyatakan diri kepada orang lain. Mereka yang tidak dapat berkomunikasi konstruktif, jujur, dan terbuka, akan tetap menemui kesulitan untuk hidup

bersama dalam suatu keluarga. Dengan kata lain kecakapan komunikasi dan *trust* dalam rumah tangga memegang peranan penting dalam menentukan kebahagiaan rumah tangga (Kuntaraf, 1999).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan Pada Pasangan yang Menjadi *Long Distance Relationship*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh atau LDR memiliki tingkat *trust* yang rendah pada pasanganya
2. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh merasa kesepian, cemas dan jenuh dalam mengurus keluarga
3. Suami istri yang berada di dusun Kalidoro, Desa Kedawung.
4. Suami istri yang berlatar belakang pernikahan pendidikan umum dan pekerjaan umum.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka batasan penelitian yang ingin peneliti berikan terhadap permasalahan yang akan diteliti adalah hubungan antara *trust* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani LDR dengan menggunakan subjek masyarakat desa Kalidoro yang menjalani hubungan LDR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: “Apakah *Trust* berhubungan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjadi *Long Distance Relationship* ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui secara empiris apakah ada hubungan antara *Trust* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan *Long Distance Relationship*.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang ada serta memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan Psikologi Sosial, khususnya di bidang psikologi keluarga dan memperkaya kajian ilmiah yang berkenaan dengan psikologi keluarga dalam kasus *Trust* terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan *long distance relationship*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasangan Long Distance Relationship

Manfaat bagi pasangan *Long Distance Relationship* senantiasa menjaga kepercayaan antar suami dan istri agar dapat meningkatkan rasa optimis dalam hubungan.

b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran sebagai pasangan suami istri semestinya mementingkan komunikasi agar terjaga *trustnya* dan saling memberi layanan yang baik antara suami dan istri yang terhalang oleh jarak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi guna penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. *Trust (Trust)*

a. Definisi *Trust*

Trust menurut Johnson & Johnson (1997) merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus menerus berubah. Dan Johnson (2006), *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. *Trust* terhadap pasangan akan meningkat apabila pasangan dapat memenuhi pengharapan individu dan bersungguh-sungguh peduli terhadap pasangan ketika situasi memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan mereka (Rempel dalam Levinsin, 1995).

Perkembangan *Trust* juga tergantung pada kesediaan individu untuk menunjukkan kasih sayang dengan mengambil resiko dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan pasangan. Apabila pasangan menjalani kesuksesan dalam hal pemecahan konflik, bukan hanya *Trust* yang akan meningkat tapi juga akan menambah bukti terhadap komitmen pasangan dalam hubungan dan juga *trust* yang lebih besar bahwa hubungan akan berjalan (Rempel dalam Levinsin, 1995).

Henslin (dalam King, 2002) memandang *Trust* sebagai harapan dan *trust* individu terhadap reliabilitas orang lain. Pondasi *Trust* meliputi saling menghargai satu dengan lainnya dan menerima adanya perbedaan (Carter,

2001). Individu yang memiliki *Trust* tinggi cenderung lebih disukai, lebih bahagia, dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang memiliki *Trust* rendah (Marriages, 2001).

Hanks (2002) menyatakan bahwa *Trust* merupakan elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan yang baik. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas ditarik kesimpulan bahwa definisi *Trust* adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antara kedua belah pihak yang berisi tentang harapan dan *trust* individu terhadap reliabilitas seseorang.

Dari uraian definisi dari para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *trust* pada pasangan dalam penelitian ini yaitu suatu hal yang muncul pada individu yang menghasilkan hubungan baik antar suami-istri yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship*.

b. Faktor Terbentuknya *Trust*

Membangun *Trust* pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk *Trust* dan dalam mengambil resiko. Faktor yang mempengaruhi *Trust* individu dalam mengembangkan harapannya mengenai bagaimana seseorang dapat *Trust* kepada orang lain, bergantung pada faktor-faktor di bawah ini (Lewicki, dalam Deutsch & Coleman, 2006):

1) Predisposisi kepribadian

Deutsch (dalam Deutsch & Coleman, 2006) menunjukkan bahwa setiap individu memiliki predisposisi yang berbeda untuk

percaya kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat predisposisi individu terhadap *Trust*, semakin besar pula harapan untuk dapat mempercayai orang lain.

2) Reputasi dan *stereotype*

Meskipun individu tidak memiliki pengalaman langsung dengan orang lain, harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman ataupun dari apa yang telah didengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk *Trust* dan *distrust* serta membawa pada pendekatan pada hubungan untuk saling percaya.

3) Pengalaman aktual

Pada kebanyakan orang, individu membangun faset dari pengalaman untuk berbicara, bekerja, berkoordinasi dan berkomunikasi. Beberapa dari faset tersebut sangat kuat di dalam *trust*, dan sebagian kuat di dalam *distrust*. Sepanjang berjalannya waktu, baik elemen *Trust* maupun *distrust* memulai untuk mendominasi pengalaman, untuk menstabilkan dan secara mudah mendefinisikan sebuah hubungan. ketika polanya sudah stabil, individu cenderung untuk mengeneralisasikan sebuah hubungan dan menggambarkannya dengan tinggi atau rendahnya *trust* atau *distrust*.

4) Orientasi psikologis

Deutsch (dalam Deutsch & Coleman, 2006) menyatakan bahwa individu membangun dan mempertahankan hubungan sosial

berdasarkan orientasi psikologisnya. Orientasi ini dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk dan sebaliknya. Dalam artian, agar orientasinya tetap konsisten, maka individu akan mencari hubungan yang sesuai dengan jiwa mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membangun *trust* pada orang-orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Hal itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk *trust* dan mengambil resiko. Factor-faktor yang memacu adanya *trust* pada pasangan adalah predisposisi, reputasi, pengalaman actual, orientasi psikologis.

c. **Dinamika *Trust***

Hubungan interpersonal bukan hanya berisi sekumpulan kebiasaan. Di dalamnya terdapat suatu struktur, perilaku yang stabil, memberi dan menerima, tuntutan dan komitmen (Solomon, Robert.; Flores, Fernando, 2001). Dan dasar untuk membangun suatu hubungan interpersonal yang baik diperlukan rasa saling percaya (*Trust*) antara satu dengan lainnya. Adapun beberapa tahapan dalam dinamika *Trust*, yaitu:

1) *Membangun Trust*

Menurut Falcone & Castelfranci (2004), *Trust* merupakan suatu fenomena yang dinamis yang terjadi secara intrinsik pada suatu keadaan yang alamiah, dimana *Trust* merupakan hal yang menyangkut masalah mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya, misalnya ketika seseorang untuk mengambil suatu keputusan, ia akan

lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percayai dari pada yang kurang ia percayai.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Hoogendoorn, Jaffry & Treur (2009) yang mengatakan bahwa *Trust* tidak hanya tergantung pada pengalaman tetapi juga melibatkan hubungan dengan proses mental dimana terdapat adanya aspek kognitif dan afektif di dalamnya. Hal ini menjelaskan bahwa *trust* tidak hanya tergantung pada pengalaman sebagai informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu, tetapi juga melibatkan respon emosi dan perasaan yang berhubungan dengan pengalaman tersebut. Untuk dapat *Trust*, seseorang akan mengharapkan adanya *sense of responsibility*, percaya bahwa mereka akan berperilaku pada cara-cara yang dapat dipercaya.

Untuk dapat *trust*, seseorang akan berharap bahwa orang yang ingin ia percaya akan mengerti harapannya dan mengetahui cara untuk mengatasiketerbatasannya, karena itu hal yang paling esensial dari *trust* adalah keterbukaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Gambetta (dalam, Falcone & Castelfranci, 2004) yang mengatakan bahwa *trust* merupakan suatu kemungkinan yang subjektif dari seorang individu, yang mengharapkan individu lain untuk menunjukkan suatu tindakan tertentu, segala kemungkinanyang terjadi tergantung pada bagaimana perilaku yang ditunjukkan orang yang kita percayai tersebut kepada kita, bagaimana mereka dapat memenuhi perilaku yang kita harapkan.

Membangun *trust* diawali dengan menghargai dan menerima *Trust*

tersebut, melibatkan rutinitas sehari-hari dan latihan yang terus menerus. Tanpa adanya perilaku nyata, pemahaman dan penerimaan kita akan *trust* pun tidak berarti apapun.

Membangun *Trust* berarti memikirkan suatu *Trust* dalam cara yang positif, membangun langkah demi langkah, komitmen demi komitmen. Jika *Trust* dianggap sebagai sebuah bentuk resiko dan penuh ancaman, maka tidak ada hal positif yang bisa kita dapatkan. Memang *Trust* selalu berdampingan dengan ketidakpastian, tapi kita harus berusaha membuat diri kita sendiri untuk berpikir bahwa ketidakpastian tersebut sebagai sebuah kemungkinan dan kesempatan, bukan sebagai halangan (Solomon, dkk, 2001).

Trust merupakan sesuatu hal yang penting bagi sebuah hubungan karena di dalamnya terdapat kesempatan untuk melakukan aktivitas yang kooperatif, pengetahuan, otonomi, self-respect, dan nilai moral lainnya (Blackburn, 1998). Hal itu sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson, 1997 yang menyatakan bahwa *Trust* memiliki lima aspek penting di dalamnya, yang mendasari suatu hubungan intrapersonal yaitu openness (keterbukaan) yaitu ketika pasangan dapat saling membagi informasi, ide-ide, pemikiran, perasaan, dan reaksi isu- isu yang terjadi, *sharing* (berbagi) dimana pasangan menawarkan bantuan emosional dan material serta sumber daya kepada pasangannya dengan tujuan untuk membantu mereka menuju penyelesaian tugas, *acceptance* (penerimaan) yaitu ketika adanya komunikasi penuh penghargaan

terhadap pasangan, *support* (dukungan) yaitu komunikasi dengan orang lain yang diketahui kemampuannya dan percaya bahwa dia mempunyai kapabilitas yang dibutuhkan, dalam hal ini seseorang percaya bahwa pasangannya memiliki kemampuan dan kapabilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan hubungan intrapersonal, dan yang terakhir adalah *cooperative intention* yaitu adanya pengharapan bahwa seseorang dapat bekerja sama dan bahwa orang lain juga dapat bekerjasama untuk mencapai pemenuhan tujuan, dan dalam hal ini pasangan percaya bahwa pasangannya dapat bekerja sama dalam mencapai pemenuhan tujuannya.

Jadi ketika kita dan pasangan sudah memenuhi kelima aspek tersebut, maka kita dan pasangan telah memiliki mutual *Trust* satu dengan lainnya.

2) Terbentuknya *Trust*

Trust terjadi dikarenakan adanya keyakinan bahwa pasangan akan memberikan keuntungan, dan terbentuk melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan kerjasama pada diri seseorang (Johnson & Johnson, 1997). Artinya bahwa *Trust* merupakan suatu situasi kita menerima pengaruh dari orang lain, dan kita percaya bahwa orang lain akan memberikan keuntungan bagi kita. Supaya suatu hubungan dapat berjalan dengan baik dan efektif, individu harus membangun perasaan saling percaya (mutual *Trust*).

Trust terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang

memberikan *trust* dan orang yang dipercayakan tersebut. Interpersonal *Trust* dibangun melalui adanya resiko dan penerimaan dan dapat hancur karena adanya resiko dan tidak adanya sikap penerimaan. Tanpa resiko maka *Trust* tidak akan terbentuk, dan hubungan tidak dapat maju dan berjalan (Johnson & Johnson, 1997).

Ketika seseorang mengambil resiko dengan terbuka (*disclosing*) dalam membicarakan pemikiran-pemikirannya, informasi, kesimpulan, perasaan dan reaksi pada suatu situasi dan pasangan akan memberikan respon yang positif berupa penerimaan, support, kooperatif dan membalas kita dengan menjadi terbuka (*disclosing*) dalam membicarakan pemikiran, ide, dan perasaan mereka, disitulah *Trust* dapat terbentuk dan berkembang (Johnson & Johnson, 1997).

3) Fase *DisTrust*

Trust merupakan sesuatu yang rapuh. *Trust* dapat berubah dari waktu ke waktu, karena orang yang terlibat di dalam *Trust* tersebut juga pasti akan mengalami perubahan (Falcone & Castelfranci, 2004). Hal tersebut didukung oleh pendapat Johnson & Johnson 1997 yang menyatakan bahwa *Trust* bukan suatu jaminan untuk tidak dapat berubah karena keadaan bisa menghilangkan kemampuan seseorang untuk *Trust*. Di dalam interaksi nyata, kita tidak akan pernah mendapatkan situasi interaksi yang benar-benar sama dalam suatu waktu, dengan begitu suatu keadaan tertentu bisa saja mempengaruhi *Trust* seseorang pada orang yang ia percayai.

Trust berubah bukan hanya karena adanya suatu pengalaman tertentu, belum tentu suatu pengalaman yang menyenangkan akan meningkatkan *Trust* dan sebaliknya. tetapi juga dengan adanya modifikasi dari berbagai sumber *Trust* tersebut, misalnya pengalaman langsung di masa lalu, reputasi *Trustee* (bagaimana pengalaman dan opini orang lain mempengaruhi *trust Trustier* kepada *Trustee*), perubahan sikap dan perilaku dari orang yang kita percayai, keadaan emosional *Trustier*, dan dengan adanya modifikasi dari lingkungan yang menuntut seseorang untuk berperilaku tertentu (Falcone & Castelfranci, 2004).

Trust berubah juga karena adanya suatu faktor sebab akibat (causal attribution), *trust* seseorang pada orang lain akan bergantung pada bagaimana orang lain tersebut berperilaku dan sebaliknya. Solomon, dkk (2001) menjelaskan bahwa, ada kalanya seseorang berada di dalam periode *disTrust* yang ekstrim. Seseorang yang kehilangan kemampuan *Trust* sering kali karena adanya suatu keadaan traumatis (Herman, 1991). Hal tersebut terjadi karena adanya pengkhianatan dan pelanggaran terhadap *Trust* dan komitmen tersebut. *Trust* memang meliputi resiko dan konsekuensi dari resiko seringkali membuat kita kecewa dan merasa gagal. Walaupun *Trust* merupakan sesuatu yang bersifat bebas, *Trust* juga melibatkan resiko. Ada beberapa kategori dari kekecewaan tersebut, yang pertama adalah kekecewaan karena sesuatu tidak

berjalan sebagai mana mestinya.

Ada kemungkinan besar bahwa sesuatu tidak berjalan sebagai mana mestinya. Ini bukan berarti kesalahan seseorang. Disini *Trust* merupakandirinya sendiri dan *Trust* di dalam perilaku nyata dan proses yang terhubung, menjadi sesuatu yang krusial. Dan hal yang paling esensial dari bagian ini adalah ketika orang tersebut tetap melanjutkan untuk percaya dengan orang lain dan dapat berpikir bahwa ini merupakan sebuah kebijaksanaan dan penerimaan kita setiap hari. Katagori kekecewaan yang kedua adalah karena adanya kesalahan. Terkadang hal ini disebabkan oleh sesuatu yang tidak berjalan sebagai mana mestinya dan karena kesalahan dari seseorang. Setelah berada di dalam periode *distrust*, beberapa orang ada yang tidak dapat melupakan dan juga tidak dapat memaafkan, tetapi tidak sedikit pula mereka tetap berubah dan belajar untuk *trust* kembali kepada pasangannya. *Reestablishing trust* adalah membangun kembali struktur-struktur baru, memulihkan dan kembali melakukan rutinitas sehari-hari dan membangun kembali hubungannya tersebut.

d. *Trust (Kepercayaan) pada Pasangan*

Worchel (dalam Lau & Lee, 1999) mengungkapkan bahwa *trust* merupakan kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Scanzoni (dalam Rempel, dkk, 1985) menjelaskan bahwa *trust* adalah kesediaan seseorang untuk menetapkan dan menyerahkan segala aktivitasnya kepada orang lain karena yakin bahwa orang tersebut seperti apa yang diharapkan.

Hendrick dan Hendrick (dalam Rempel, dkk, 1985) juga mengemukakan bahwa *trust* merupakan salah satu kualitas dalam hubungan intim yang seringkali dikaitkan dengan cinta dan janji yang merupakan dasar hubungan yang ideal. Jadi, dari beberapa definisi yang telah disampaikan diatas maka peneliti berpendapat bahwa *trust* adalah suatu elemen dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik antarakedua belah pihak yang berisi harapan terhadap integritas, kemampuan, karakter dan kebenaran yang dimiliki oleh pihak lain. *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal.

Trust terhadap pasangan akan meningkat apabila pasangan dapat memenuhi pengharapan individu dan bersungguh-sungguh peduli terhadap pasangan ketika situasi memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan mereka (Rempel dkk, 1985).

2. Kepuasan pernikahan

1. Pengertian Kepuasan pernikahan

Kepuasan Pernikahan menurut Fowers & Owenz, (1989) didefinisikan sebagai suatu Kepuasan Pernikahan adalah evaluasi menyeluruh dari sebuah pernikahan, sebagai refleksi kebahagiaan yang diharapkan oleh setiap pasangan. Besarnya pengaruh kepuasan pernikahan, tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental dari kedua pasangan tetapi juga terhadap perkembangan anak, kesejahteraan, fungsi biologis, prestasi akademik, keterampilan social.

Menurut (Veronika & Afdal, 2021) mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan keadaan individu yang ingin mendapat

perlindungan, kasih sayang, rasa aman dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang, dapat melindungi dan dilindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan.

Dandurand & Lafontaine, (2012) mengemukakan bahwa Kepuasan pernikahan merupakan salah satu ciri utama dalam kesuksesan pernikahan. Kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif oleh individu pada tingkat kebahagiaan, kesenangan, atau pemenuhan pengalaman dalam hubungan pernikahan antara pasangan dan dirinya. Kepuasan pernikahan adalah keadaan yang menggambarkan manfaat dan kerugian pernikahan yang dirasakan seseorang. Semakin banyak kerugian yang dibebankan pada pasangan, semakin rendah kepuasan pada pernikahan dan pasangannya, demikian pula sebaliknya. Kepuasan pernikahan tidak bersifat statis, ia berubah sesuai kondisi dan waktu (Karney et al., 2018).

Menurut Khan & Aftab, (2013), pasangan suami istri memulai pernikahannya dengan merasakan kepuasan, kepuasan ini sedikit demi sedikit menurun setelah beberapa tahun, tetapi kembali meningkat setelah beberapa tahun bersama sebagai pasangan dan mencapai tingkat kepuasan yang sama seperti saat menjadi pengantin baru.

Menurut Fowers dan Owenz (Wulandari et al., 2018), konsep kepuasan pernikahan adalah konsep satu dimensi yang telah menyederhanakan konsep kepuasan pernikahan dengan konsep yang kompleks. Lebih lanjut Fowers dan Owenz (Wahuyningsih, 2013) berpendapat bahwa konsep kepuasan pernikahan yang hanya

mengungkapkan apa yang dirasakan oleh individu tentang pernikahannya telah dikesampingkan pernikahan yang bertujuan memberikan makna kepada individu.

Fowers dan Owenz dalam Romdhon & Wahyuningsih, (2013) kemudian berpendapat bahwa pernikahan adalah kegiatan dalam mengejar tujuan untuk menjadi kriteria untuk menentukan tingkat kepuasan pernikahan. Tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi hanya dapat dicapai ketika individu memiliki tujuan pernikahan yang memiliki dimensi tujuan konstitutif dan tujuan bersama.

Berdasarkan uraian definisi di atas bahwa kepuasan pernikahan merupakan keadaan individu yang ingin mendapat perlindungan, kasih sayang, rasa aman, dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang dapat melindungi dan dilindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan.

2. Aspek - Aspek Kepuasan pernikahan

Aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Fowers & Owenz, (1989), yaitu:

1) Communication

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini fokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

Rostati & Hatta, (2021) membagi komunikasi pernikahan

menjadi lima elemen dasar, yaitu: keterbukaan di antara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to Trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengar yang baik (*listening skill*).

2) *Leisure Activity*

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

3) *Religious Orientation*

Aspek ini mengukur makna *trust* agama dan prakteknya dalam pernikahan. Nilai yang tinggi menunjukkan agama merupakan bagian yang penting dalam pernikahan.

4) *Conflict Resolution*

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan penyelesaian terhadap konflik dalam hubungan mereka. Aspek ini fokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian masalah serta strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen.

5) *Financial Management*

Aspek ini fokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keutusan

financial mereka.

6) *Sexual Orientation*

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, control kelahiran, dan kesetiaan.

7) *Family and Friends*

Aspek ini menunjukkan perasaan dalam berhubungan dengan anggotakeluarga dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

8) *Child ren and Parenting*

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh danmembesarkan anak. Aspek ini fokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan disiplin, pengaruh dan masa depan anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan dalam mengasuh dan mendidik anak memiliki peran penting dalam pernikahan

9) *Personality Issues*

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangan mereka dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah mengenai kepribadian masing-masing.

10) *Equalitarian Role*

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini fokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua.

Selain Fowers and Olson, menurut Clayton et al., (1999) kepuasan dalam suatu pernikahan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini :

- 1) Kemampuan sosial suami-istri, yaitu kemampuan bersosial, seperti persahabatan dan pergaulan dengan orang lain selain keluarga maupun dengan masyarakat sekitar.
- 2) Persahabatan dalam pernikahan, yaitu perbincangan yang menyenangkan antara suami-istri.
- 3) Urusan ekonomi, yaitu meliputi arus keluar dan masuk uang yang digunakan untuk kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi.
- 4) Kekuatan pernikahan, yaitu meliputi sikap terhadap yang dijalani serta adanya saling tertarik dan ekspresi penghargaan antara suami-istri.
- 5) Hubungan dengan keluarga besar, yaitu hubungan dengan keluarga dari kedua belah pihak.
- 6) Persamaan *ideology*, yaitu prinsip hidup yang dianut.
- 7) Keintiman pernikahan, yaitu mencakup ekspresi kasih sayang dan hubungan seksual
- 8) Taktik interaksi, yaitu didalamnya menyangkut kerjasama, penyatuan perbedaan dan penyelesaian konflik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait alat ukur Kepuasan pernikahan menurut Fowez dan Owenz (dalam Romdhon & Wahyuningsih, 2013) mengemukakan 3 aspek sebagai berikut:

1) Persahabatan

Keharmonisan pernikahan dapat dilihat dengan cara melihat seberapa sering pasangan yang menikah melakukan aktivitas bersama dan memiliki komitmen atau kesepakatan dengan pasangan. Kebersamaan pasangan seperti saling membantu dalam mendidik anak, memecahkan masalah bersama, dan melakukan musyawarah dalam hal mengasuh anak ataupun keuangan.

2) Keharmonisan

Minimnya tingkat konflik yang terjadi dan adanya suasana yang nyaman didalam rumah tangga menunjukkan adanya kepuasan pernikahan yang baik. Tingkat konflik yang rendah memunculkan perasaan yang tenang, ketentraman dan kenyamanan dalam rumah tangga.

3) Kebermaknaan

Kepuasan pernikahan yang baik juga ditandai dengan pasangan merasa puas dengan kondisi yang saling terbuka. Pasangan merasa puas ketika diterima dilingkungan sosial.

Berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan diatas peneliti mengacu pada aspek menurut Fowerz& Owenz (2010) yaitu: Pertama Persahabatan, hal ini memacu keterbukaan dengan

pasangan, saling menerima apa adanya pasangan dan saling memotivasi. Kedua Keharmonisan, keharmonisan dalam rumah tangga memacu minimnya pertengkaran dan jauh dari adanya tuduhan yang tidak menyenangkan antar pasangan LDR. Ketiga kebermaknaan, dapat diukur dari pasangan yang gembira dan bahagia dengan keterbukaan di keluarga tersebut.

3. Faktor-Faktor Kepuasan pernikahan

Menurut Papalia, (2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain:

1) **Komunikasi**

Kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga sangat berkaitan dengan cara pasangan suami-istri dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan mengatasi konflik.

2) **Usia saat menikah**

Usia saat menikah merupakan salah satu predictor utama. Remaja memiliki rating perceraian yang tinggi, sementara orang-orang yang menikah pada usia dua puluhan memiliki kesempatan lebih sukses dalam pernikahan

3) **Latar belakang pendidikan dan pendapatan**

Lulusan perguruan tinggi dengan pendapatan keluarga yang tinggi cenderung bertahan lama dalam pernikahannya daripada mereka yang berpendidikan dan berpendapatan rendah.

4) **Agama**

Orang yang memandang agama sebagai hal yang penting relative

jarang mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting.

5) Dukungan emosional

Kegagalan dalam pernikahan ini terjadi karena ketidakcocokan serta kurangnya dukungan emosional termasuk kekerasan pada pasangan.

Selain menurut Papalia, Olds & Feldman, menurut Hendrick & Hendrick (1992) dalam (Kumala, Anisa & Dewi, 2015), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu:

1) Premarital Factors

- a) Latar Belakang Ekonomi, yang mana pasangan merasa terancam jika status ekonomi tidak sesuai harapan.
- b) Pendidikan, dimana pasangan rawan terhadap stres karena memiliki tingkat pendidikan rendah dan akan menimbulkan rendahnya tingkat kepuasan pernikahan.
- c) Hubungan dengan orangtua yang akan mempengaruhi sikap anak terhadap romantisme, pernikahan dan perceraian.

2) Postmarital Factors

- a) Kehadiran anak, sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan pernikahan terutama pada wanita (Bee & Mitchell, 1984) karena memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan karena berkaitan dengan kehadiran anak.
- b) Lama pernikahan, dimana dikemukakan oleh Duvall bahwa pada awal pernikahan tingkat kepuasan tinggi, kemudian akan turun setelah hadirnya anak, dan akan kembali meningkat pada saat

anak sudah mandiri.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Fowers dan Owenz (2010) sebagai berikut:

1) Kepribadian

Tingkah laku dan sifat pasangan menunjukkan kepribadian seseorang, antarlain pandangan umum, kedekatan, tempramen dan tingkat kepuasan yangdirasakan.

2) Resolusi konflik

Menunjukkan bagaimana persepsi pasangan menghadapi konflik dan resolusi konflik dalam hubungan pernikahan. Hal ini mengarah pada bagaimana keterbukaan pasangan untuk mengenali, menyelesaikan masalah dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan

3) Orientasi peran

Sikap dan perasaan mengenai pernikahan dan peran dalam rumah tangga dan keluarga meliputi pekerjaan, tugas rumah, dan peran sebagai orangtua.

4) Orientasi keagamaan

Bagaimana pasangan memaknai keyakinan dan mengamalkan agama dalam kehidupan pernikahan.

5) Komunikasi

Berkitan dengan perasaan individu dan sikap terhadap komunikasi pasangan dalam hubungan meliputi kenyamanan pasangan dalam

memberi dan menerima informasi yang bersifat emosional

6) Pola asuh

Perasaan dan sikap mengenai kehadiran anak dan membesarkan anak. Hal ini fokus pada kepentingan anak dan dampak dari adanya anak bagi hubungan pasangan.

7) Latar belakang keluarga

Berkaitan dengan perasaan dan perhatian mengenai hubungan dengan orang tua, keluarga besar kedua pasangan dan saudara kandung pasangan. Salah satu komponen kepuasan pernikahan adalah komunikasi dimana pasangan yang memiliki komunikasi yang positif dan dapat membicarakan berbagai persoalan dengan pasangannya sehingga memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi (dalam Rini dan Retnaningsih, 2008). Berdasarkan faktor-faktor diatas, peneliti mengacu faktor menurut pendapat Fowers dan Owenz (2010) yaitu: Persahabatan, Keharmonisan, dan kebermaknaan.

B. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi keaslian penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Trust* terhadap kepuasan pernikahan *long distance relationship* antara lain:

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil
1	Rostati & Hatta, (2021) dengan judul “Pengaruh Self Disclosure terhadap Kepuasan pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada

2	Suryani & Nurwidawati, (2016) dengan judul “Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh”	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Partisipan penelitian ini menemukan 34 orang yang memiliki karakteristik dewasa muda yang telah menikah dan sedang menjalani hubungan jauh dengan pasangannya baik luar kota maupun luar negeri dengan intensitas bertemu setidaknya satu kali perbulan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan instrument skala self disclosure dan skala trust. Analisis data yang digunakan adalah uji Rank Spearman</p> <p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala yaitu skala penyesuaian perkawinan, skala <i>trust</i> antar pasangan dan angket lamanya usia perkawinan yang tertulis di lembar identitas masing-masing subyek yang disusun sendiri oleh penulis</p>	<p>pasangan nikah jarak jauh, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.</p> <p>Hasil analisis koefisien menunjukkan (r) sebesar 0,656 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$), artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis "ada hubungan pengungkapan diri dengan <i>trust</i> pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh" diterima.</p>
3	Itryah, (2019) yang berjudul “Relationship between mate trust and marital age with marital adjustment”	<p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala yaitu skala penyesuaian perkawinan, skala <i>trust</i> antar pasangan dan angket lamanya usia perkawinan yang tertulis di lembar identitas masing-masing subyek yang disusun sendiri oleh penulis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan antar pasangan dan lamanya usia perkawinan dengan penyesuaian perkawinan, semakin tinggi kepercayaan antar pasangan dan lamanya usia perkawinan maka penyesuaian perkawinannya akan semakin baik.</p>
4	(Adil dkk., 2019) berjudul “ <i>Role of trust in marital</i> ”	Analisis regresi berganda	Analisis regresi berganda menunjukkan

	<i>satisfaction among single and dual-career couples”</i>		kepercayaan sebagai prediktor signifikan kepuasan perkawinan untuk pasangan karir tunggal, pasangan karir ganda dan untuk keseluruhan sampel masing-masing. Perbedaan gender yang signifikan ditemukan dalam kepercayaan untuk pasangan karir tunggal dan ganda.
5	Ibrahemi, (2019) yang berjudul “ <i>The Relationship of Intimacy and Trust with Marital Satisfaction among Nurses of Shahid Bahonar Hospital</i> ”	Populasi penelitian ini adalah seluruh 103 perawat RS Shahid Bahonar. Sampel yang terdiri dari 79 subjek dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner keintiman Walker dan Thompson, kuesioner kepercayaan dalam hubungan interpersonal sampel, Holmes dan Zanna dan kuesioner kepuasan seksual Enrich	Ikhtisar hipotesis penelitian memberikan hasil sebagai berikut: Keintiman dan kepercayaan secara majemuk dan dengan kombinasi linier menjelaskan varian kepuasan perkawinan sekitar 43,5%.
6	Avanti dkk., (2022) yang berjudul “ <i>The Role Of Trust And Forgiveness In Marital Intimacy on Husbands or Wives of Dual-Earner couples in Surabaya</i> ”.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja dengan pasangan yang bekerja (termasuk paruh waktu dan lepas), berdomisili di Surabaya, dan masih terikat dalam hubungan perkawinan. Sampel penelitian terdiri dari 107 subjek yang dipilih dengan teknik convenience sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan pengampunan memainkan peran penting dalam keintiman perkawinan pada suami atau istri yang berpenghasilan ganda ($F(2,104) = 48,46; p < 0,001$). Hanya kepercayaan yang berpengaruh signifikan terhadap keintiman perkawinan ($t = 7,375; p < 0,001$) sedangkan memaafkan tidak

berpengaruh signifikan terhadap keintiman perkawinan ($t = 1,394; p > 0,05$).

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Pertama, penelitian (Rostati & Hatta, 2021) menggunakan variable independen keterbukaan diri terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan nikah jarak jauh. Pada penelitian ini menggunakan variable *Trust*, namun penelitian (Rostati & Hatta, 2021) sama-sama menggunakan variable dependen Kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani LDR. Kedua, penelitian (Suryani & Nurwidawati, 2016) memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian dengan korelasi antar 2 variabel yakni *self-disclosure* dengan *trust*. Penelitian (Suryani & Nurwidawati, 2016) memiliki kesamaan dengan penelitian yakni dari metode penelitian dengan analisis korelasi dan sama-sama menggunakan subyek pernikahan yang menjalani LDR. Perbedaan penelitian (Adil et al., 2019) dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian terdahulu menggunakan variabel pasangan karir sedangkan penelitian ini menggunakan subyek pasangan yang menjalani LDR, perbedaan yang mendalam pada penelitian (Adil et al., 2019) adalah teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Itryah, 2019) untuk mengetahui hubungan *trust* antar pasangan dan lamanya usia perkawinan dengan penyesuaian perkawinan, perbedaannya terletak pada variable yang

digunakan kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan variable *trust* kemudian subyek pasangan yang menjalani LDR. Pada penelitian (Ibrahemi, 2019) memiliki perbedaan penelitian pada variable dependen, namun kesamaannya adalah aspek yang digunakan pada variable *trust* memiliki kesamaan. Terakhir pada penelitian (Avanti et al., 2022) sama-sama menggunakan subyek pasangan yang bekerja, namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu tidak menggunakan subyek pasangan LDR.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kuantitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangkaberpikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

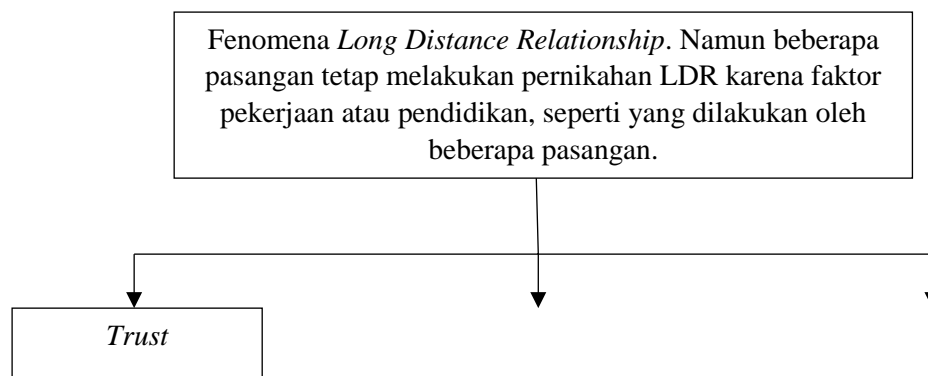
Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu

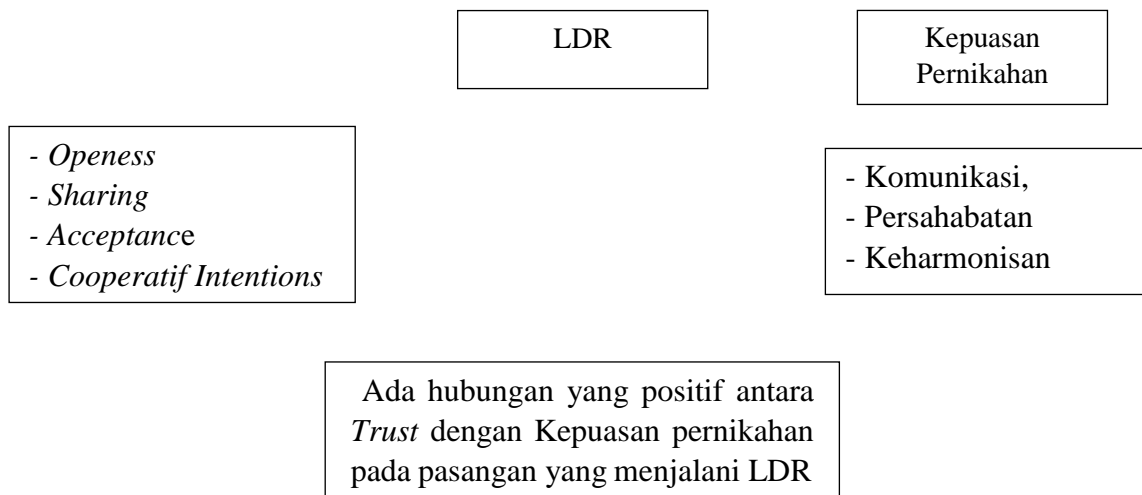
alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2016). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka berpikir sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Hubungan Antara *Trust* dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Long Distance Relationship”. Dimulai dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Dusun Kalidoro, Desa Kedawung dari banyaknya pasangan yang menjalani LDR, karena faktor pekerjaan atau pendidikan, seperti yang dilakukan oleh beberapa pasangan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan beberapa pasangan yang melakukan pernikahan LDR, peneliti menemukan beberapa latar belakang yang unik mengapa mereka melakukan pernikahan LDR.

Penelitian ini dilandasi dengan teori *Trust* dari Johnson & Johnson (1997) *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. *Trust* terhadap pasangan akan meningkat apabila pasangan dapat memenuhi pengharapan individu dan bersungguh-sungguh peduli terhadap pasangan ketika situasi memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan mereka. Dengan aspek yang dijadikan sebagai acuan mengajukan skala *Trust* penelitian sebagai berikut : *Openess* , *Sharing* , *Acceptance* , *Cooperatif Intentions*. Kemudian pada skala kepuasan pernikahan mengambil teori dari Fowers & Owenz, (1989) sebagai berikut : Komunikasi, Persahabatan, Keharmonisan, dari skala variabel *Trust* (X) dan skala variabel Kepuasan Pernikahan (Y) dapat dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dengan item pertanyaan berdasarkan aspek-aspek variabel yang akan diteliti. Kemudian setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data hingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dan penentuan hipotesis dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 1 . Kerangka Berpikir





D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat hubungan positif antara *Trust* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjadi *Long Distance Relationship*”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis pada sampel atau populasi tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang berupa angka diperoleh dari analisis statisic tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel sebab atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi (Umar, 2002). Variabel pada penelitian ini yaitu:

Variabel Bebas (X) : *Trust* (Kepercayaan) Variabel Terikat (Y) :
Kepuasan pernikahan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015). Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable bebas (variable independen) adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *trust* (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang

dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil *Trust*, sedangkan variabel terikatnya adalah Kepuasan pernikahan. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *trust* atau trust merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus menerus berubah. *Trust* pada pasangan dapat diartikan sebagai perasaan saling percaya dalam mempertahankan hubungan interpersonal, keyakinan dan kepedulian terhadap pasangan serta kekuatan sebuah hubungan (Johnson & Johnson, 1997) Aspek trust pada penelitian ini adalah : *Openess* (keterbukaan), *Sharing* (saling berbagi), *Acceptance* (penerimaan), *Cooperatif Intentions* (Bekerja sama).

Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai suatu Kepuasan pernikahan adalah evaluasi menyeluruh dari sebuah pernikahan, sebagai refleksi kebahagiaan yang diharapkan oleh setiap pasangan. Besarnya pengaruh kepuasan pernikahan, tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental dari kedua pasangan tetapi juga terhadap perkembangan anak, kesejahteraan, fungsi biologis, prestasi akademik, keterampilan sosial dan hubungan Fowers &

Olson, (1989). Aspek -aspek dalamkepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu pada aspek menurut Fowerz & Owenz (2010) dalam yaitu: Persahabatan, Keharmonisan, dan kebermaknaan.

D. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Dusun Kalidoro, Desa Kedawung, Kabupaten Sragen.

2. Sample

Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Menurut (Arikunto, 2010) teknik random sampling adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu sampel pada saat itu langsung dilakukan pada unit unit sampling. Maka dari itu, setiap unit sampling merupakan unsur dari populasi yang terampil mendapatkan peluang yang sama untuk mewakili populasi atau menjadi sampel. Sample yang digunakan untuk studi pendahuluan adalah 13 pasangan suami istri yang menjadi LDR. Kemudian, Sample yang digunakan untuk Uji Daya Coba adalah 35 Responden. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti tersebut, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai acuan penghitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{a}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin e

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2}$$

$$n = 52,1 = 52 \text{ responden}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam sebuah penelitian, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya menggunakan skala pernyataan yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala *trust*.

Skala yang digunakan adalah skala; likert, yaitu pernyataan pendapat yang disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju. Jawabandari setiap item instrument ini memiliki rentang tertinggi (sangat setuju) sampai terendah (sangat tidak setuju). Berikut adalah *blueprint* skala *Trust* dan Kepuasan Pernikahan.

Tabel 3.1 *Blueprint* skala *Trust*

NO	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Keterbukaan	1	2	2
2	Saling Berbagi	3,4	-	2
3	Penerimaan	5,6,11,12	-	4
4	Dukungan niat untuk bekerja sama	7,9,10	8	4
	Total	10	2	12

Tabel 3.2 *Blueprint* skala Kepuasan Menikah

NO	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Persahabatan	1,2,3	12	4
2	Keharmonisan	4,5,6,7	11	5
3	Kebermaknaan	9,10	8	3
	Total	9	3	12

Tiap item diukur melalui lima kategori jawaban yaitu:SS :

Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Metode analisa data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam

penelitian ini adalah analisa statistika. Sebelum dilakukan analisis korelasi pearson product moment terlebih dahulu akan diuji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan uji statistik.

1. Uji Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Isi oleh Rater

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dilakukan pengukurannya (Azwar, 2000).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien Validitas Isi dapat dilihat Rumusnya sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n - (C - 1)}$$

Keterangan :

s = r-lo

lo = angka rating terendah

c = angka rating tertinggi

r = angka rating yang diberikan oleh ahli.

1. Ibu Mahanani M. Psi., Psikolog

2. Ibu Zahira Rahmatika Makarim M. Psi., Psikolog
3. Ibu Ranisa Kautsar Tristi M. Psi., Psikolog
4. Ibu Herwinda Kurniawati M. Psi., Psikolog

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen dengan Expert

Judgement:

1. Kriteria tanggapan ahli/validator (expert) pada skala *Trust*

X1_1	S	X1_2	S	X1_3	S	X1_4	S	X1_5	S	X1_6	S	X1_7	S	X1_8	S	X1_9	S	X1_10	S	X1_11	S	X1_12	S
3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
11	12	14	12	12	11	14	12	11	12	13	14												
0,25	0,272727273	0,318181818	0,272727273	0,272727273	0,25	0,318181818	0,272727273	0,25	0,272727273	0,295454545	0,318181818												
LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS												

2. Kriteria tanggapan ahli/validator (expert) pada skala Kepuasan Menikah

Y_1	S	Y_2	s	Y_3	s	Y_4	s	Y_5	s	Y_6	s	Y_7	s	Y_8	s	Y_9	s	Y_10	s	Y_11	s	Y_12	s
1	0	1	0	5	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3
3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
7	10	16	15	12	10	11	11	12	11	12	11												
0,1590909	0,227273	0,3636364	0,3409091	0,27272727	0,22727273	0,25	0,25	0,2727273	0,25	0,272727273	0,25												
LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS	LOLOS												

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator dan hasil perhitungan CVR dan CVI, maka lembar angket/kuisisioner ini dapat digunakan untuk mengambil data penelitian kepada responden. Kemudian, metode uji validitas yang digunakan untuk menganalisis hasil aitem sebaran responden menggunakan pearson

2) Uji Daya Beda Aitem

Menurut Arikunto, (2010) pengertian daya beda item ialah kemampuan item soal untuk membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Pada penelitian ini daya beda aitem menggunakan rumus Cronbach alpha dengan bantuan SPSS. Lalu dengan cara melihat kolom Corrected Item-Total Corellation. Menurut Azwar (2018) kriteria pemilihan item terbesar korelasi item-total biasanya menggunakan batasan $r \geq 0.30$ namun apabila ternyata jumlah item yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0.25 sehingga jumlah item lolos yang diinginkan terpenuhi.

3) Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai kata realy dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Arikunto, 2010)

(Azwar, 2012). Hasil pengukuran harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan ataupun diperoleh hasil yang relative sama terhadap kelompok subjek dengan karakter yang sama.

Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas alpha cronbach. Pendekatan ini bertujuan

melihat konsistensi antara aitem dan skala. Teknik estimasi reliabilitas menggunakan single trial administration. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar2012).

Dalam pengujian koefisien reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas alat ukur

σt^2 = varian variabel total

σb^2 = jumlahh varian aitem

k = banyak aitem pernyataan

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusinormal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menemukan uji-t yang digunakan. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS for Window dengan Uji Shapiro-Wilk dengan menu: pilih view data

– pilih analyze - pilih descriptive statistic- pilih explore – klik plots – ceklis normality plots with test– continue – klik ok.

Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk::

- 1) Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H0 bahwa data berdistribusi normal ditolak.

Hal ini berarti data hasil berasal dari pre test dan tidak berdistribusinormal.

- 2) Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pre test berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan tes ANAVA dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungannya antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier.

G. Uji Analisis Data Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Pearson Correlation Method* atau dikenal dengan rumuspearson (Sugiyono:183).

Berikut adalah panduan nilai korelasi *Pearson* antara lain :

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan Kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 - 0, 69	Hubungan kuat
0,70 - 0, 89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancuh Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan ada perlunya memahami kancuh tempat penelitian dan menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian. Sebelum menentukan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pendahuluan dengan mendasarkan pada ciri-ciri populasi yang akan diamati, dengan tujuan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Pasangan LDR Dusun Kalidoro.

Peneliti memilih Dusun Kalidoro sebagai lokasi penelitian dikarenakan mayoritas pasangan yang menikah dan menjalani LDR sangat banyak dan marak, dikarenakan mayoritas pasangan yang LDR ini disebabkan oleh pekerjaan yang mengharuskan bekerja di luar kota. Dari fenomena yang terjadi, menurut penulis cocok untuk diteliti bagaimana aspek *Trust* dengan Kepuasan pernikahan yang dialami oleh pasangan yang menjalani LDR.

2. Karakteristik Responden

Hasil Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2022. Subjek penelitian yaitu pasangan LDR di Dusun Kalidoro, Desa Kedawung, Kabupaten Sragen. yang berjumlah 52 Responden. Secara terperinci hasil data penelitian karakteristik responden adalah pada table 4.1

sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	50	96%
Laki-Laki	2	4%
Total	52	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang diteliti lebih didominasi oleh segmen perempuan yaitu 50 orang atau 96%.

Tabel 4.2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
17-26 tahun	8	15%
27-36 tahun	43	83%
>37 Tahun	1	2%
Total	52	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui responden yang didominasi oleh segmen besar usia antara 27-36 tahun sebanyak 43 orang atau 83%. Kemudian segmen usiasebesar 17-26 tahun 8 orang atau 15%. Segmen usia 37 tahun hanya 1 orang atau 2%

Tabel 4.3 Skor Alat Ukur

Usia Pernikahan	Jumlah	Persentase
<1 tahun	7	13%
>1 tahun	16	31%
< 5Tahun	20	38%
>5 tahun	9	17%
Total	52	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui responden yang didominasi oleh segmen besar usia pernikahan antara >5 tahun sebanyak 20 orang atau 38%.

Kemudian segmen usia pernikahan sebesar >1 tahun 16 orang atau 31%. Segmen usia >5 tahun sebesar 9 orang atau 17% dan <1 tahun sebesar 7 orang atau 13%.

3. Penyusunan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi sehingga untuk mengumpulkan data penelitian diperlukan alat ukur. Untuk mengukur 2 variabel yang akan diukur dalam penelitian ini maka digunakan 2 alat ukur penelitian, yaitu:

a. Skala *Trust*

Skala *Trust* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari Johnson & Johnson, 1997 yang telah di ubah dalam bentuk short form . Aspek yang dikemukakan meliputi *Openess* (keterbukaan), *Sharing* (saling berbagi), *Acceptance* (penerimaan), *Cooperatif Intentions* (Bekerja sama). Skala ini memiliki total aitem sebanyak 10 aitem yang terdiri *favourable* dan *unfavourable*. Pemberian skor terhadap data dapat dilihat melalui tabel di bawahini:

Tabel 4.4 Skor Alat Ukur

Aternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Peneliti telah memodifikasi skala *trust*. Beberapa aitem telah peneliti ubah pernyataannya , selain itu peneliti juga memberi aitem unfavourable sehinga tampilanya menjadi seperti yang telah disajikan pada tabel 3.1 Sebelum dimodifikasi dan telah diberi penilaian oleh 4 orang ahli yang kemudian nilai yangdiperoleh diolah agar dapat diketahui berapa jumlah validitas yang dimiliki.

b. Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek -aspek dalam kepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu pada aspek menurut Fowerz & Owenz (2010) yang telah di ubah dalam bentuk short form. Aspek yang dikemukakan meliputi Persahabatan, Keharmonisan, dan kebermaknaan. Skala ini memiliki total aitem sebanyak 10 aitem yang terdiri *favourable* dan *unfavourable*. Pemberian skor terhadap data dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Usia Pernikahan Responden

Aternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
	1	<u>5</u>
STS		

Peneliti telah memodifikasi skala kepuasan pernikahan. Beberapa aitem telahpeneliti ubah pernyataannya, selain itu peneliti juga memberi aitem unfavourable sehinga tampilanya menjadi seperti yang telah disajikan pada tabel 3.2. Sebelum dimodifikasi dan telah diberi penilaian oleh 4 orang ahli yang kemudian nilai yang diperoleh diolah agar dapat diketahui berapa jumlah validitas yang dimiliki.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan denganbantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0, Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 52 responden.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas *Trust*

Item	r_{hitung}	P value	Hasil
		<i>Trust</i>	
item 1	0, 720	< 0,001	Valid
item 2	0, 731	< 0,001	Valid
Item 3	0, 622	< 0,001	Valid
item 4	0, 657	< 0,001	Valid
item 5	0, 713	< 0,001	Valid
item 6	0, 779	< 0,001	Valid
Item 7	0, 843	< 0,001	Valid
Item 8	0, 841	< 0,001	Valid
Item 9	0, 858	< 0,001	Valid
Item 10	0, 812	< 0,001	Valid
Item 11	0, 886	< 0,001	Valid
Item 12	0, 879	< 0,001	Valid

Sumber: Hasil olah data

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari variabel independen ini ada 12 item pertanyaan yang telah diisi oleh 52 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu.

Tabel 4.5 Uji Validitas Pertanyaan Kepuasan pernikahan

Item	r_{hitung}	r tabel	Hasil
	Kepuasan pernikahan		
item 1	0, 757	< 0,001	Valid
item 2	0, 695	< 0,001	Valid
Item 3	0, 631	< 0,001	Valid
item 4	0, 671	< 0,001	Valid
item 5	0, 715	< 0,001	Valid
item 6	0, 697	< 0,001	Valid
Item 7	0, 732	< 0,001	Valid
Item 8	0, 803	< 0,001	Valid
Item 9	0, 800	< 0,001	Valid
Item 10	0, 788	< 0,001	Valid
Item 11	0, 820	< 0,001	Valid
Item 12	0, 770	< 0,001	Valid

Sumber : Hasil olah data

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari variabel dependen ini ada 12 item pertanyaan yang telah diisi oleh 52 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu.

Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $52-2 = 50$, sehingga r tabel = 0,279. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 12 item yang dinyatakan valid, 12 item pertanyaan semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan untuk melihat data tersebut reliabel atau tidak yaitu jika hasil hitung data tersebut > 0,6 maka data tersebut reliabel (menurut Sujerweni, 2016)

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
X	0,941	12	Reliabel
Y	0,918	12	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel X ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,941 > 0,60$, kemudian Variabel Y lebih tinggi dari nilai dasar yaitu $0,918 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan reliabel.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 60 pasangan LDR di dusun Kalidoro. Dari jumlah populasi tersebut diperoleh jumlah sebanyak 52 pasangan yang dijadikan sample penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling di mana peneliti mengambil subjek penelitian secara acak dari kelompok yang dijadikan populasi.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022. Skala penelitian berbentuk lembar kertas yang berisi tabel yang disebarakan melalui terjun langsung ke rumah warga, kumpulan arisan dan melalui RT.

3. Pelaksanaan Skoring

Setelah data yang diperoleh cukup maka peneliti melangkah menuju

tahap selanjutnya yaitu melakukan skoring agar data dapat dianalisis. Skor penilaian pada kedua skala dilakukan dengan memperhatikan jenis aitem yakni aitem *favourable* serta *unfavourable*. Pada masing- masing aitem pada skala memiliki skor tertinggi yaitu 5 , dan skor terendah pada masing- masing aitem pada skala yaitu 1. Skoring dilakukan dengan menggunakan microsoft excel. Pemberian skor pada kedua skala menggunakan aturan yang sama.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas hasil output SPSS dikatakan normal jika nilai tingkat signifikannya $> 0,05$, begitu pula sebaliknya jika nilai output SPSS $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada hasil di bawah ini yaitu nilai Asymp.sig (2-tailed) variable X sebesar 0,144 artinya lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada variabel Y memiliki nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,34 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp 2 Tailed	Keterangan
<i>Trust</i> (X)	0.929	0.004	Normal
Kepuasan pernikahan (Y)	0.923	0.003	Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji korelasi bivariat. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai $p > 0.05$ (Imam Ghazali, 2010: 52). Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	<i>p</i>	sig.	Keterangan
(X).(Y)	0.568	0,05	Linier

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (p) adalah lebih besar dari 0,05, jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

2. Uji Hipotesis Korelasi

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis korelasi sederhana. Untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan analisis korelasi, hasilnya sebagai berikut:

Uji hipotesis yang pertama adalah “Terdapat hubungan positif antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang menjalani *Long*

Distance Relationship” diterima. Hipotesis “Tidak terdapat Hubungan positif antara *Trust* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjadi *Long Distance Relationship*” ditolak.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi *Trust* (X) dengan Kepuasan pernikahan (Y)

Korelasi	Pearson	p value
(X1).(Y)	0.063	0.656

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi X dengan Y sebesar 0.063 bernilai positif, dengan p-value $0,656 > 0,05$ artinya semakin besar nilai *Trust* maka semakin besar nilai Kepuasan pernikahan.

Berdasarkan Determinasi Pengaruh antar *Trust* dengan Kepuasan Menikah dapat dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 10. Determinasi Pengaruh antara *Trust* dengan Kepuasan Menikah

Variabel	N	SD	Persentasi Besaran Pengaruh
X.Y	52	6.419	66%

Berdasarkan analisis yang tercantum dalam Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa *Trust* memberikan determinasi pengaruh sebesar 66% terhadap kepuasan pernikahan.

D. Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan:

1. Ada hubungan yang signifikan antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang menjalani LDR.
2. Ada hubungan positif antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang menjalani LDR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang menjalani LDR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada Pasangan yang menjalani LDR, dengan nilai Pearson = 0.063 dengan nilai $p : 0.656$. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan kepada pasangan, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh responden. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan kepada pasangan, maka semakin rendah kepuasan pernikahan dirasakan oleh responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Diterimanya hipotesis alternative ini menunjukkan nilai yang positif. Yang artinya aspek-aspek trust ini mempengaruhi kepercayaan dalam pernikahan.

Trust sendiri merupakan suatu harapan positif, asumsi atau keyakinan

yang dipegang seorang yang ditujukan pada pasangannya. Seseorang yang memiliki keyakinan pada pasangannya akan memperoleh keamanan secara emosional, dan hal tersebut mampu mewujudkan kepuasan pernikahan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2008) yaitu kepercayaan (pada pasangan)

dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. Adanya rasa percaya yang tinggi pada pasangan menjadikan kepuasan dalam pernikahan yang dirasakan seorang juga tinggi. Rasa percaya yang tinggi dapat menumbuhkan rasa aman secara emosional sehingga kepuasan pernikahan yang dirasakan juga tinggi. Pentingnya kepuasan pernikahan ini juga dipertegas oleh Rempel dkk (1985) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan bisa mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Dengan kata lain, pasangan dari pernikahan yang puas memiliki tingkat kesehatan mental dan fisik lebih baik dari pasangan yang merasa tidak puas dengan pernikahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nana *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa bahwa menunjukkan bahwa hipotesis (Ha) “ada hubungan antara self disclosure dengan trust dalam hubungan pernikahan di Kota Banjarmasin” diterima. Artinya memiliki tingkat trust yang juga cukup tinggi. Yang berarti mereka mampu terbuka dan memiliki hubungan yang berlandas pada kepercayaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Itryah, (2019) yang mengatakan semakintinggi kepercayaan antar pasangan maka penyesuaian perkawinan semakin baik, sebaliknya jika kepercayaan antar pasangan rendah maka

penyesuaian perkawinan semakin buruk.

Dari hasil pengujian korelasi dapat dilihat bahwa *trust* lebih dominan mempengaruhi kepuasan pernikahan. Hasil tersebut dapat diindikasikan karena meningkatnya *trust* juga dapat meningkatkan potensi terjadinya kepuasan pernikahan, begitupun sebaliknya. Pada pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* ini memiliki kepuasan pada aspek keharmonisan karena pasangan suami-istri senantiasa menjaga keharmonisan agar terjalin setiap saat, walaupun sibuk bekerja senantiasa meluangkan waktunya untuk saling bertukar kabar, mendiskusikan hal-hal ataupun permasalahan yang ada didalam rumah tangga. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbukaan diri pada pasangan suami istri, walaupun tidak dapat bertatap muka namun komunikasi tetap terjalin dengan baik (Itryah, 2019).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka variabel kepercayaan (pada pasangan) dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. *Trust* terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan *trust* dan orang yang diberikan *trust*. Adanya rasa percaya yang tinggi pada pasangan menjadikan kepuasan dalam pernikahan yang dirasakan seseorang juga tinggi. Rasa percaya yang tinggi dapat menumbuhkan rasa aman secara emosional sehingga kepuasan pernikahan yang dirasakan juga tinggi. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki *trust* rendah maka kepuasan pernikahan juga akan rendah (Naibaho & Virilia, 2020). Rendahnya *trust* dapat terjadi karena pengaruh negative dari orang

lain, sehingga menimbulkan pikiran negative pada orang yang memberikan *trust*.

Seperti misalnya aspek *Openess* , *Sharing* , *Acceptance* , *Cooperatif Intentions* yang diantaranya adalah adanya keterbukaan antar pasangan yang menjadikan hal ini mempengaruhi kepuasan pernikahan, saling berbagi keluhkesah, penerimaan kekurangan antar pasangan dan dapat bekerja sama juga dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan bagi pasangan yang menjalani LDR. Individu tersebut juga mampu mengatur keuangan dan waktu luang untuk bercengkrama dengan keluarga ataupun kolega (Fowers & Owenz, 1993). Pasangan dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dalam berinteraksi dengan pasangan..

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan penelitian ini tentu banyak kekurangan dalam berbagai hal, untuk itu diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk ke depannya. Peneliti mengakui dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain aitem-aitem yang menurut subyek terlalu panjang, sehingga membuat subyek mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban. Disamping itu, adanya subyek yang tidak mau mengisi angket terutama laki-laki karena tidak ingin orang lain tahu kondisi rumahtangganya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan Ada hubungan yang positif antara *Trust* dengan Kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani LDR. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *trust*, maka semakin tinggi kepuasan pernikahan yang dialami. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil saran dan implikasi yang ditimbulkan, maka kepada para pelatih, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat, bagi para suami dan istri, untuk lebih membiasakan dan meningkatkan sikap saling terbuka dan rasa saling percaya. Suami maupun istri harus terbiasa untuk saling mendengarkan mengerti kebutuhan sesama. Keterbukaan yang terjalin antara suami dan istri akan menciptakan rasa nyaman dan adanya penerimaan diantara keduanya. Hal ini akan memungkinkan terbentuknya rasa saling percaya diantara suami dan istri.
2. Bagi Pasangan yang menjalani LDR, diharapkan bisa menjaga komunikasi antara suami dan istri, karena komunikasi adalah kunci menjaga hubungan

agar tetap harmonis. Sebisa mungkin memanfaatkan teknologi yang ada untuk tetap menjalin komunikasi. Serta agar senantiasa optimis dalam menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh. Sebisa mungkin memanfaatkan teknologi yang ada untuk tetap menjalin komunikasi. Serta agar senantiasa optimis dalam menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh.

3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan instrumen penelitian ini. Skripsi ini telah dikembangkan alat ukur dan item pertanyaan serta aspek aspek dari variabel *Trust* maupun Kepuasan Pernikahan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih terhadap aspek maupun alat ukur penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acedera, K. A., & Yeoh, B. S. A. (2018). 'Making time': Long-distance marriages and the temporalities of the transnational family. *Current Sociology*, 67(2), 250–272. <https://doi.org/10.1177/0011392118792927>
- Adil, A., Atta, M., Shujja, S., & Shakir, S. (2019). Role of trust in marital satisfaction among single and dual-career couples. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 2(4). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2013.339>
- Alipour, Z., Kazemi, A., Kheirabadi, G., & Eslami, A.-A. (2020). Marital communication skills training to promote marital satisfaction and psychological health during pregnancy: a couple focused approach. *Reproductive Health*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0877-4>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsita, D. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak jauh. *Jurnal Ilmiah Bimbingan KonselingUndiksha*, 12(1),21–30. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38242>
- Avanti, F. T., Setiawan, J. L., & Kepercayaan, P. (2022). *The Role Of Trust And Forgiveness In Marital Intimacy On Husband or Wives of Dual-EAarner Couples In Surabaya pada Suami atau Istri Dual-Earner di Surabaya*. 15(2), 117–126.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Edisi kese). Erlangga. Clayton, A. H., Clavet, G. J., McGarvey, E. L., Warnock, J. K., & Weiss, K. (1999). Assessment of sexual functioning during the menstrual cycle. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 25(4).
- Cummings, E., & Schatz, J. (2012). Family Conflict, Emotional Security, and Child Development: Translating Research Findings into a Prevention Program for Community Families. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 15, 14–27. <https://doi.org/10.1007/s10567-012-0112-0>
- Dandurand, C., & Lafontaine, M.-F. (2012). Intimacy and Couple Satisfaction: The Moderating Role of Romantic Attachment. *International Journal of Psychological Studies*, 5. <https://doi.org/10.5539/ijps.v5n1p74>
- David, P., & Hampton, J. (2004). *The Effect od Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Loyola University. <http://www.webclearinghouse.net/volume/4/HAMPTON-TheEffecto.php>.
- Fowers, B. J., & Olson, D. (1989). Enrich marital inventory: A discriminant validity and cross-validity assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1),65-79.
- Ibrahemi, M. (2019). The Relationship of Intimacy and Trust with Marital Satisfaction among Nurses of Shahid Bahonar Hospital. *International*

- Business Management*, 10(19).
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/li nk/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~re ynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Imannatul Istiqomah, & Mukhlis. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 71–78.
- Itryah. (2019). Relationship between mate trust and marital age with marital adjusment. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 3(1), 33–41.
- Johnson, & Johnson. (1997). *Emotional Intellegence*. Prentice Hall Inc.
- Karney, B. R., Bradbury, T. N., & Lavner, J. A. (2018). Supporting Healthy Relationships in Low-Income Couples: Lessons Learned and Policy Implications. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.1177/2372732217747890>
- Khan, F. N., & Aftab, S. (2013). *Marital Satisfaction and Perceived Social Support as Vulnerability Factors to Depression*.
- Kriswanto, C. (2009). *Keluarga Permata Hatiku*. Jagadnita Publising Kencana Prenada Media Group.
- Kuntaraf, K. H. . (1999). *Komunikasi Keluarga*. Indonesia Publishing.
- McDonough, P., & Walters, V. (2001). Gender and health: Reassessing patterns and explanations. In *Social Science & Medicine* (Vol. 52, Issue 4, pp. 547–559). Elsevier Science. [https://doi.org/10.1016/S0277-9536\(00\)00159-3](https://doi.org/10.1016/S0277-9536(00)00159-3)
- Mickelson, K. D., Claffey, S. T., & Williams, S. L. (2006). The moderating role of gender and gender role attitudes on the link between spousal support and marital quality. *Sex Roles: A Journal of Research*, 55(1–2), 73–82. <https://doi.org/10.1007/s11199-006-9061-8>
- Naibaho, S. L., & Virilia, S. (2020). Rasa percaya pada pasutri perkawinan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 34–52. <https://doi.org/10.24854/jpu44>
- Nana, H., Hairina, Y., & Imadduddin, I. (2022). Hubungan antara Self Disclosure dengan Trust pada Suami dan Istri dalam Hubungan Pernikahan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i2.5155>
- Parker, R. (2002). *Why marriages last A discussion of the literature*.
- Pengadilan Agama. (2022). *Angka Perceraian Kabupaten Sragen*. Pengadilan Agama Sragen Kelas 1A. <http://www.pa-sragen.go.id/new/index.php/informasi-umum/informasi-perkara/info-akte-cerai>
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan jarak jauh. *Jurnal Empati*, 5(3), 417–423.

- Pratama, R. D. (2016). *Hubungan Kepercayaan Dengan Kepuasan Pernikahan Ibu Rumah Tangga Yang Memiliki Suami Bekerja Di Luar Kota*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Putra, B. N., & Afdal, A. (2020). Marital Satisfaction: An Analysis of Long Distance Marriage Couples. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24036/00287za0002>
- Romdhon, A., & Wahyuningsih, H. (2013). Hubungan Antara Pengungkapan-Diri Dan Kepuasan Pernikahan Dengan Dimediasi Oleh Intimasi. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 98–107. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art10>
- Rostati, S. H. M., & Hatta, M. I. (2021). Pengaruh Self Disclosure terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 14–18. <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25339>
- Shujja, S. (2013). Role of trust in marital satisfaction among single and dual-career couples. *International Journal of Research Studies in Psychology*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p9-15>
- Thomas, J. K. (2002). *A Study of culture variability and relational maintenance behaviors for international and domestic proximal and long distance interpersonal relationship* (Doctoral D). https://scholar.google.co.id/scholar/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kidenda+t.j+a+study+of+culture+va%0Ariability+andrelational&btnG=#d=g_qabs&p=&u=%23p%3Do6rVg5TLibgjs
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29210/1202121150>
- Williams, K. (2009). *Marital Status and Mental Health. Social Contexts, Theories, and Systems*.
- Wulandari, R. W., Soemanto, R., & Kartono, D. T. (2018). Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN
- Girimarto, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17384>

LAMPIRAN

Lampiran 1

INFORMED CONSENT

Lembar penjelasan penelitian:

Nama Peneliti : Asri Almarkomah NIM 181141073

Alamat : Mondokan, Sragen

Judul Penelitian : Hubungan Antara *Trust* pada Pasangan yang Menjalani

Long Distance Relationship

Peneliti bernama Asri Almarkomah merupakan mahasiswi semester akhir dari program studi Psikologi Islam di Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta. Saat ini peneliti melaksanakan penelitian terkait konsep yang berjudul “Hubungan Antara *Trust* pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Relationship*”. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat tugas akhir. Peneliti meminta saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini sukarela. Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan tugas penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Asri Almarkomah dengan nomor telepon 0856 0119 5824, email: asriial95820@gmail.com

Sragen, 4 Agustus 2022

Peneliti



Asri Almarkomah

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Sragen,.....2022

Informan

(.....)

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI *EXPERT JUDGEMENT*

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA TRUST DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*”,

saya berencana membuat skala psikologi untuk mengukur hubungan antara *trust* dengan kepuasan pernikahan. Skala tersebut disusun dengan memilih teori dari Johnson & Johnson, 1997

Fowerz & Owenz (2010) yang kemudian dengan menggunakan aspek/dimensi dan indikator berperilaku untuk disusun menjadi *blueprint*. *Blueprint* tersebut kemudian menjadi panduan untuk membuat aitem pada skala tersebut.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu Dosen dan Psikolog untuk menjadi *expert/ rater* dan memberikan penilaian terhadap skala psikologi ini, dengan memberikan penilaian angka sesuai petunjuk di bagian setelah ini. Demikian permohonan saya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Asri Almarkomah

Lampiran 3**SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT****LEMBAR *EXPERT JUDGEMENT* SKALA PSIKOLOGI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herwinda Kurniawati, M. Psi., PsikologPekerjaan :

Psikolog klinis

Instansi : Biro Psikologi DinamisNo. Telepon : 081331579837

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Asri Almarkomah

NIM 181141073

Status : Mahasiswa

Instansi : UIN Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18

September 2022



Yang

menyatakan,

**(Herwinda Kurniawati, M.
Psi., Psikolog)**

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranisa Kautsar Tristi, M. Psi, PsikologPekerjaan :

Psikolog Klinis

Instansi : Biro Psikologi DinamisNo. Telepon : 081261734874

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Asri Almarkomah

NIM 181141073

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untukdipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20

September 2022

Yang

Menyatakan



**(Ranisa Kautsar Tristi, M.
Psi, Psikolog)**

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahanani, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis Instansi : Biro Psikologi DinamisNo.

Telepon : 0813-2705-0441

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Asri Almarkomah

NIM : 181141073

Status : Mahasiswa

Instansi : UIN Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16

September 2022

Ya 

Mennyatakan

**(Mahanani, M.
Psi., Psikolog)**

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahira Rahmatika Makarim

Pekerjaan : Psikolog

Instansi : Biro Psikologi Dinamis No. Telepon : +62 896-8716-4716

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Asri Almarkomah

NIM : 181141073

Status : Mahasiswa

Instansi : UIN Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16

September 2022

Yang

menyatakan



**Zahira Rahmatika Makarim., M.
Psi., Psikolog**

Lampiran 4

PENILAIAN INSTRUMENT JUDGEMENT

Kriteria tanggapan ahli/validator (expert) pada skala *Trust*

X1_1	S	X1_2	S	X1_3	S	X1_4	S	X1_5	S	X1_6	S	X1_7	S	X1_8	S	X1_9	S	X1_10	S	X1_11	S	X1_12	S
3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
3	2	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
11	12	14		12		12		11		14		12		11		12		13		14			
0,25	0,272727273	0,318181818		0,272727273		0,272727273		0,25		0,318181818		0,272727273		0,25		0,272727273		0,295454545		0,318181818			
LOLOS	LOLOS	LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS		LOLOS			

Kriteria tanggapan ahli/validator (expert) pada skala Kepuasan Menikah

Lampiran 5

KUESIONER

Kepada Yth:

Masyarakat Dusun Kalidoro, Desa Kedawungdi Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan saya mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta Jurusan Psikologi dan Psikoterapi yang ingin melakukan penelitian dengan judul: “HUBUNGAN ANTARA TRUST DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*”.

Sebelumnya mohon maaf sekiranya telah mengganggu kegiatan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari. Saya memohon kesediaan untuk memberi penilaian atas pernyataan yang ada pada kuesioner ini, dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia.

Jawaban dari pernyataan tersebut akan sangat membantu sehubungan dengan penelitian kami, dan setiap data diri responden akan kami rahasiakan. Kami berharap bahwa jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenar- benarnya.

Atas kesediaan, perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, kami ucapkan banyak terima kasih.

Surakarta, Agustus

2022Peneliti,



Asri Almarkomah

Lampiran 6

Kuisisioner

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (Inisial/boleh tidak ditulis)

Pernyataan berikut ini lingkarilah sesuai dengan keadaan diri

Jenis Kelamin

- a. Laki-laki
 - b. Perempuan
- Usia
- a. 17-26 tahun
 - b. 27-36 tahun
 - c. 37-46 tahun
 - d. >46 tahun
- Pendidikan

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. S1

Usia Pernikahan

- a. < 1 tahun
- b. > 1 tahun
- c. <5 tahun
- d. >5 tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA TRUST DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENJALANI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*”, saya berencana membuat skala psikologi untuk mengukur hubungan antara trust dengan kepuasan pernikahan.

Kami memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi setiap lembar kuesioner ini secara lengkap dari seluruh pernyataan yang sudah disediakan, sesuai dengan petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. Berilah salah satu tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.
2. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

1. SKALA TRUST

No. Item	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya dan pasangan bergantian mengungkapkan dan mendengarkan pendapat.					
2	Saat ada masalah, saya membatasi curhat ke pada pasangan					
3	Saya senang melakukan diskusi dengan pasangan saya.					
4	Saya mampu menceritakan sesuatu dengan pasangan saya					
5	Saya masih mencintai pasangan seperti dahulu					
6	Saya dapat mengharagai pendapat pasangan					
7	Sesibuk apapun kami selalu memberikan kabar.					
8	Saya merasa berat melakukan komunikasi dengan pasangan					
9	Saya dan pasangan saling memahami dan mengalah untuk tetap menjalin komunikasi					
10	Saya memberikan motivasi kepada pasangan dalam keadaan apapun					
11	Saya menerima masukan dari pasangan					
12	Saya menerima kritikan secara objektif dari pasangan					

3. SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

No. Item	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menerima kekurangan pasangan.					
2	Saya mendapatkan kepuasan dari pasangan saya pada saat berhubungan seksual.					
3	Saya dan pasangan bekerjasama dengan baik untuk mengatur keuangan keluarga.					
4	Pasangan saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar saya					
5	Saya dan pasangan berlaku salingjujur mengenai masa lalu kami.					
6	Ada banyak konflik yang tak terselesaikan di antara kami					
7	Secara keseluruhan, saya merasa puas terhadap kehidupan perkawinan saya.					
8	Saya dan pasangan berbicara secara terbuka mengenai permasalahan seksual yang kami alami.					
9	Saya dan pasangan berkomitmen untuk mengatur perekonomian rumahtangga bersama-sama					
10	Saya dan pasangan berkomitmen untuk mengatur perekonomian rumahtangga bersama-sama.					
11	Saya dan pasangan seringkali tidak dapat menemukan titik terang atas masalah- masalah yang kami hadapi					

12	Saya meragukan perkataan pasangan.					
----	------------------------------------	--	--	--	--	--

LAMPIRAN DATA SKOR TRUST RESPONDEN

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	TOTAL
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	54
3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	50
4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	50
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	54
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	54
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	50
4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	45
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	54
3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	50
4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	50
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	54
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	54

Lampiran 7

OUTPUT VALIDITAS ANALISIS

Pearson Correlations trust (X)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.1 0	X1.1 1	X1.1 2	TOT AL
Pearso n's r	—												
p-value	—												
Pearso n's r	0.55	—											
p-value	< .00	—											
Pearso n's r	0.56	0.59	—										
p-value	< .00	< .00	—										
Pearso n's r	0.30	0.37	0.65	—									
p-value	0.03	0.00	< .00	—									
Pearso n's r	0.70	0.44	0.54	0.46	—								
p-value	< .00	0.00	< .00	< .00	—								
Pearso n's r	0.42	0.41	0.32	0.51	0.37	—							
p-value	0.00	0.00	0.01	< .00	0.00	—							
Pearso n's r	0.47	0.45	0.38	0.54	0.65	0.64	—						
p-value	< .00	< .00	0.00	< .00	< .00	< .00	—						
Pearso n's r	0.50	0.47	0.19	0.49	0.58	0.75	0.80	—					
p-value	< .00	< .00	0.15	< .00	< .00	< .00	< .00	—					
Pearso n's r	0.40	0.50	0.37	0.63	0.37	0.79	0.80	0.78	—				
p-value	0.00	< .00	0.00	< .00	0.00	< .00	< .00	< .00	—				

Pearso	0.64	0.76	0.37	0.26	0.56	0.55	0.66	0.65	0.61	—
n's r	1	6	1	4	8	3	3	8	9	

p-value	< .00	0.00	< .00	0.00	—
	1	5	1	8	
Pearso	0.56	0.43	0.23	0.43	0.29
n's r	4	5	2	9	7

Lampiran 8

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
scale	0.941

Note. Of the observations, 52 were used, 0 were excluded listwise, and 51 were provided.

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
scale	0.918

Note. Of the observations, 52 were used, 0 were excluded listwise, and 51 were provided.

Lampiran 8

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	TOTAL SKOR TOTAL	
Valid	52	52
Missing	0	0
Mean	48.346	47.885
Std. Deviation	6.371	6.419
Shapiro-Wilk	0.929	0.923
P-value of Shapiro-Wilk	0.004	0.003
Minimum	36.000	36.000
Maximum	60.000	60.000

Pearson Correlations

	TOTALSKOR TOTAL	
Pearson's r	—	
p-value	—	
Pearson's r	0.063	—
p-value	0.656	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	52	98.1 %	1	1.9%	53	100.0%
ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

		(Combined)	1606.686	15	107.11 2	.84 0	.630
--	--	----------------	----------	----	-------------	----------	------

an Pern ikah an * Trus t	Linearity	3.04 7	1	3.04 7	.024	.878
	Deviation from Linearity	1603.63 9	14	114.54 6	.898	.568
	Within Groups	4591.08 3	36	127.53 0		
	Total	6197.76 9	51			
Measures of Association						
		R	R Squared	Eta	Eta Squared	
Kepuasan pernikahan * Kespuasan Pernikahan		.02 2	.000	.50 9	.259	

Besaran pengaruh

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
1	0.063	0.004	-0.016	6.470

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
1	Regression	8.428	1	8.428	0.201	0.656
	Residual	2092.880	50	41.858		
	Total	2101.308	51			

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
1	(Intercept)	44.800	6.934		6.461	< .001
	TOTAL X	0.064	0.142	0.063	0.449	0.656
Descriptives						

	N	Mean	SD	SE
--	----------	-------------	-----------	-----------

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
TOTALY	52	47.885		6.419	0.890	
TOTALX	52	48.346		6.371	0.883	

Lampiran 9

UJI DAYA COBA AITEM TRUST

Item-Total Statistics / daya beda

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	44:34:00	43.291	.685	.909
X_2	44.69	41.104	.817	.903
X_3	44:43:00	42.546	.846	.903
X_4	44:54:00	43.667	.714	.908
X_5	44:54:00	43.079	.735	.907
X_6	44:54:00	43.608	.720	.908
X_7	44.74	45.667	.332	.929
X_8	44:37:00	44.358	.705	.909
X_9	44:49:00	45.434	.531	.915
X_10	44:31:00	44.163	.699	.909
X_11	44:29:00	43.622	.747	.907
X_12	44.69	42.575	.603	.914

Lampiran 10

UJI DAYA COBA SITEM KEPUASAN PERNIKAHAN

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	38.71	82.445	.862	.903
Y_2	38.94	81.232	.846	.903
Y_3	38.66	85.173	.720	.909
Y_4	38.63	85.829	.735	.909
Y_5	38.80	81.400	.750	.907
Y_6	38.91	82.081	.764	.906
Y_7	39.69	90.928	.303	.929
Y_8	38.86	84.420	.719	.909
Y_9	39:09:00	84.316	.633	.913
Y_10	38.60	85.365	.744	.908
Y_11	38:43:00	89.076	.606	.914
Y_12	39:09:00	88.492	.441	.922



Lampiran 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3544/Un.20/F.I/PP.01.1/10/2022 Surakarta, 11 Oktober 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Desa Kedawung
 Jl. Kedawung, Mondokan Sragen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Asri Almarkomah
 NIM : 181141073
 Prodi : Psikologi Islam

Waktu Penelitian : Senin, 10 Oktober 2022
 Lokasi : **Kantor Desa Kedawung**
 Judul : Hubungan antara trust dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani long distance relationship

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

